

PENGARUH *COST OF GOODS SOLD* DAN BIAYA ADMINISTRASI & UMUM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI

Irene Hari Anakia Situmorang¹⁾, Lorina Siregar Sudjiman²⁾

¹Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

E-mail: 2032078@unai.edu

²Akuntansi, Universitas Advent Indonesia

E-mail: lorina.sudjiman@unai.edu

Abstract

This study aims to investigate the impact of Cost of Goods Sold (COGS) and administrative costs on profitability in the consumer cyclicals sector during the 2019-2022 period. The method applied is a quantitative research method with a descriptive approach, sourcing secondary data on company financial statements through purposive sampling method. The analysis results show that overall, both Cost of Goods Sold and Administrative Costs have a significant impact on Profitability, with a Coefficient of Determination of 48.4%. The remaining 51.6% is attributed to other variables not examined in this study that also affect profitability. Partially, both variables, namely Cost of Goods Sold and Administrative and General Expenses, have a significant influence on Profitability.

Keywords : *Cost of Goods Sold; Administrative Expenses; Profitability*

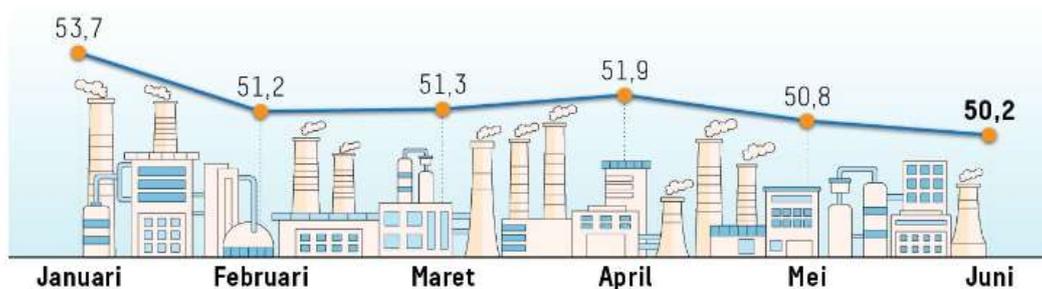
1. PENDAHULUAN

Setelah melewati masa pandemi ditahun 2020, perusahaan diseluruh dunia mulai perlahan bangkit. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa efek dari masa pandemi masih terasa hingga tahun ini. Kurang lebih 3 tahun pasca dipaksanya berhenti hampir seluruh perusahaan dari kegiatan operasinya, maka ditahun 2022 perusahaan di Indonesia mulai bangkit. Hal ini dinyatakan dalam laporan keuangan yang dapat dengan mudah diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun dalam laman perusahaan itu sendiri.

Pertumbuhan perusahaan pasca pandemi ditunjukkan melalui tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Adapun tujuan akhir perusahaan adalah mendapatkan profit atau keuntungan yang nantinya akan didistribusikan kembali untuk kepentingan perusahaan. Meningkatkan tingkat profitabilitas merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Performa perusahaan menjadi lebih baik seiring dengan peningkatan tingkat profitabilitas. Keahlian perusahaan dalam menciptakan keuntungan tercermin dari tingginya tingkat profitabilitas. Karena itu, investor sering menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator kunci dalam proses pemilihan perusahaan untuk diinvestasikan. Meskipun sebagian perusahaan di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan, namun tidak sedikit yang menghadapi penurunan kinerja.

CNN, Indonesia pada bulan Agustus 2022 Menteri keuangan republik Indonesia menyampaikan bahwa terjadi kontraksi pada *Purchasing Managers' Index* (PMI). Hal ini dinyatakan dalam wawancara Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam wawancara dengan CNN Indonesia pada 25 November 2022. Indeks PMI (*Purchasing Managers' Index*) perusahaan manufaktur adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan sektor manufaktur dalam suatu negara atau wilayah. Indeks PMI ini mencerminkan aktivitas perusahaan manufaktur, termasuk profitabilitas, produksi, pesanan baru, persediaan, tenaga kerja, dan lainnya. Indeks PMI dianggap sebagai indikator ekonomi penting karena dapat memberikan wawasan tentang pertumbuhan atau kontraksi sektor manufaktur. Kontraksi sendiri diartikan sebagai penurunan PMI atau juga dinyatakan sebagai lawan kata dari ekspansi.

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia Januari-Juni 2022



Gambar 1. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia Januari-Juni 2022

Dari bentuk grafik diatas dapat dilihat penurunan yang terus terjadi disepanjang tahun 2022. Dari data yang tercatat, indeks PMI Indonesia mencapai 51,7 pada bulan Agustus 2022, mengalami peningkatan menjadi 53,7 pada bulan September. Namun, pada bulan Oktober 2022, terjadi penurunan PMI manufaktur menjadi 51,8. Situasi ini menunjukkan bahwa kontraksi ini perlu diwaspadai karena grafik yang menunjukkan penurunan. Sesuai dengan laporan S&P Global, perlambatan permintaan dan output perusahaan menyebabkan penurunan aktivitas pembelian, yang pada gilirannya menyebabkan indeks PMI manufaktur Indonesia menurun. Kenaikan biaya yang sedang berlangsung menjadi penyebab penurunan permintaan.

Kutipan dari CNBC Indonesia juga menambahkan bahwa kenaikan biaya yang dialami perusahaan manufaktur di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku sehingga terhambatnya proses produksi dan mengganggu nilai Cost of Goods Sold (COGS) perusahaan. Jumlah pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh barang dagangan atau harga akuisisi barang yang dijual disebut sebagai biaya pokok penjualan atau COGS (Cost of Goods Sold) (Maher et al., 2008). Biaya produksi atau yang dikenal sebagai *Cost of Goods Sold* (COGS) adalah dua konsep yang saling terkait dan berkaitan erat dalam akuntansi dan manajemen bisnis. COGS mencakup biaya produksi seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan.

Kasus lainnya yang terjadi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa melemahnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Pada kasus kedua ini, melemahnya perusahaan manufaktur di Indonesia bukan saja disebabkan oleh Cost of Goods Sold yang meningkat tapi juga karena biaya administrasi perusahaan.

Jakarta, CNBC Indonesia (2 November 2022) - Baru-baru ini, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2023 mengenai Aturan Perizinan Usaha, Periklanan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE) mengeluarkan aturan baru mengenai penonaktifan fitur belanja online pada aplikasi Tiktok. Aplikasi ini merupakan media sosial asal Cina, yang pada tahun 2021 mengeluarkan salah satu fitur belanja online atau yang lebih dikenal sebagai Tiktok shop. Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang terkenal dengan menggabungkan 2 fitur, yaitu media sosial dan belanja online dalam satu platform.

Pesatnya perkembangan aplikasi ini didukung oleh harga yang ditawarkan dalam aplikasi Tiktok jauh lebih terjangkau dibanding aplikasi serupa bahkan toko offlinenya. Hal ini disampaikan oleh Ekonom dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Izzudin Al Farras Adha bahwa ongkos buruh dan biaya administrasi di Cina relatif murah jika dibandingkan negara lainnya. Sehingga, lanjut dia, keuntungan yang diperoleh lebih besar. Biaya administrasi di Indonesia tergolong besar sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar seperti perusahaan di Cina.

Biaya administrasi sendiri didefinisikan sebagai pengeluaran tambahan yang bersifat umum, mencakup berbagai jenis biaya administrasi, total biaya administrasi, serta periode waktu ketika biaya administrasi tersebut terjadi dan diakui. (Enni, 2013). Banyak biaya dalam organisasi manufaktur yang termasuk dalam salah satu dari tiga kategori. Biaya produksi, biaya pemasaran, dan pengeluaran administrasi dan umum adalah tiga kategori biaya ini (Nuraeni et al., 2018).

Pada kedua kasus diatas, penulis mengamati bahwa kedua masalah memberikan dampak yang sama, yaitu penurunan profitabilitas. Kenaikan COGS ataupun penurunan biaya administrasi keduanya mempengaruhi keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat dinilai melalui perhitungan profitabilitas. Profitabilitas dikenal sebagai indikator kesehatan perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu suatu perusahaan (Novika & Siswanti, 2022).

Ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga agar kedua biaya seperti COGS dan biaya administrasi menjadi pengurang keuntungan perusahaan. Penghitungan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada jumlah keseluruhan dari total penjualannya akan memberi informasi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu alat ukur profitabilitas yang mampu mengukur perbandingan ini adalah rasio Net Profit Margin (NPM). Rasio ini akan menunjukkan seberapa jauh perolehan laba bersih perusahaan dibalik total penjualan perusahaan tersebut.

Berdasarkan kasus diatas, maka penulis ingin meneliti apakah biaya dalam perusahaan baik dalam proses produksi maupun non produksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) menyebutkan biaya COGS mempengaruhi profit perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan (Wahyuni, 2021) dalam penelitiannya bahwa harga pokok penjualan mempengaruhi laba bersih secara positif. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2022) menyatakan bahwa Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif.

Dalam penelitian (Fathony & Rahayu, 2018) menyatakan bahwa biaya administrasi dan umum berpengaruh positif terhadap laba operasional. Laba operasional ini akan menjadi tolak ukur profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Amelia, 2018) mendukung dengan menyatakan hasil pada saat yang sama, bahwa biaya penjualan dan biaya umum, administrasi, dan administrasi memiliki dampak besar pada profitabilitas. Profitabilitas dan Biaya Administrasi dan Umum berhubungan dan berkorelasi Negatif, yang berarti biaya administrasi dan umum yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat laba yang lebih rendah dan sebaliknya. Namun, Rina Novianti Siregar menegaskan bahwa biaya administrasi dan umum tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Siregar, n.d.).

Kesimpulan dalam penelitian Muhammad Iqbal menyatakan bahwa secara simultan Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Iqbal & Amelia, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dalam (Ratnawati & Nugrahanti, 2018) secara implisit menyebutkan bahwa pengendalian yang mana didalamnya termasuk Biaya Produksi dan Biaya administrasi perubahan biaya tidak serta merta mempengaruhi keuntungan perusahaan yang jadi landasan profitabilitas. Dalam penelitiannya menyebutkan Manajer yang kurang mampu menyesuaikan biaya menjadi salah satu tolak ukur profitabilitas perusahaan.

Adapun perusahaan manufaktur di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan yang terkait dengan kedua kasus diatas yaitu perusahaan tekstil yang berada dibawah naungan sektor *Consumer Cyclicals*. Sektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa yang sensitif terhadap siklus ekonomi dan fluktuasi dalam pendapatan konsumen. Data yang digunakan termuat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Dari uraian dan fenomena pada penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan perbedaan hasil penelitian yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh COGS dan Biaya Administrasi dan Umum terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BEI Sektor *Consumer Cyclicals* Tahun 2019-2022.”

Rumusan Masalah

Setelah menganalisis latar belakang masalah yang terjadi, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cost of Goods Sold* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BEI Sektor *Consumer Cyclicals* Tahun 2019-2022.
2. Apakah Biaya Administrasi dan Umum berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BEI Sektor *Consumer Cyclicals* Tahun 2019-2022.
3. Bagaimana pengaruh *Cost of Goods Sold* dan Biaya Administrasi dan Umum terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BEI Sektor *Consumer Cyclicals* Tahun 2019-2022.

Kajian Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu parameter kunci dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jumlah keuntungan yang dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu tercermin dalam kondisi profitabilitas yang ideal. Definisi ini sejalan dengan Danang (2013) dalam (Koeswardhana, 2021) yang mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan dari kegiatan usahanya. Evaluasi terhadap kemampuan ini menjadi penting dalam menilai sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan dapat mencapai tujuan strategis, mengurangi penambahan biaya yang tidak perlu, serta menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu guna mendukung perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, kegiatan yang dianggap menghasilkan profit dalam konteks perusahaan adalah proses produksi, sesuai dengan pandangan Riyanto (2013) dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020a).

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur seberapa profit atau profitabilitas perusahaan adalah dengan menghitung rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 yaitu “Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)” (Onainor, 2019).

Peneliti menggunakan rasio Margin Laba Bersih (NPM) sebagai perhitungan profitabilitas dengan menggunakan rasio ini dapat digunakan untuk menghitung proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini menampilkan margin laba bersih yang dapat dicapai oleh bisnis berdasarkan total penjualan. Semakin tinggi nilai marginnya menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya produksi sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Cost of Goods Sold

Biaya Bahan Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selama produksi suatu barang atau konversi sumber daya mentah menjadi barang jadi untuk dijual dalam aktivitas perusahaan (Nuraeni et al., 2018). Ketiga biaya ini tergolong pada biaya langsung pada proses produksi memperoleh barang yang dijual oleh perusahaan.

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) COGS adalah segala sesuatu biaya yang berkaitan dengan pembuatan atau akuisisi barang yang kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan. Cost of Goods Sold juga dinyatakan sebagai harga yang dikeluarkan untuk perolehan produk yang dijual.

Lestari dan Permana menambahkan bahwa Cost of Goods Sold dianggap sebagai bagian komponen krusial dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi (income statement). Laporan ini mencakup informasi mengenai total penjualan yang telah terjadi dan membandingkannya dengan biaya produksi barang jadi, yang disebut sebagai harga pokok penjualan (Cost of Goods Sold) (Ais, 2013). Ini adalah salah satu komponen utama dalam perhitungan Pendapatan Bersih (Net Revenue) atau Penjualan Bersih. COGS dikurangkan dari Pendapatan Bersih untuk menghitung Laba Bruto (Gross Profit), yang kemudian digunakan dalam perhitungan Margin Laba Bersih.

Pada laporan keuangan tahunan perusahaan, *income statement* akan menunjukkan besar harga pokok penjualan perusahaan ataupun dapat diperoleh melalui pengurangan total penjualan dengan laba kotor.

Biaya Administrasi

Perusahaan manufaktur mengeluarkan biaya non-produksi selain biaya produksi sebagai 2 jenis biaya pengeluaran perusahaan berdasarkan jenisnya. Pengeluaran ini dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan peran utamanya dalam perusahaan: biaya produksi, biaya pemasaran, dan pengeluaran administrasi dan umum. Pengeluaran yang terkait dengan koordinasi pembuatan produk dan pemasaran adalah pengeluaran administrasi dan umum. Pengeluaran ini mencakup hal-hal seperti biaya fotokopi, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya kompensasi untuk anggota staf di departemen keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat. (Mulyadi (2009) dalam (Nuraina, 2018)

Biaya yang dikeluarkan oleh bisnis atau organisasi untuk administrasi, mengelola dan menjalankan operasional sehari-hari didefinisikan sebagai biaya administrasi. (Enni, 2013) menuliskan bahwa biaya administrasi diartikan sebagai pengeluaran tambahan yang secara keseluruhan digunakan untuk keperluan umum. Penjelasan ini mencakup berbagai jenis biaya administrasi, total biaya administrasi, serta waktu terjadinya dan penanganan beban biaya administrasi. Informasi mengenai biaya ini biasanya tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama dalam income statement yang mencerminkan besaran biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Cost of Goods Sold terhadap Profitabilitas

COGS mengacu pada biaya yang ditanggung bisnis saat memproduksi barang atau jasa yang dijual. Tenaga kerja, bahan baku, dan biaya overhead produksi biasanya termasuk dalam COGS. Penelitian sebelumnya (Dewi et al., 2021) menemukan bahwa penurunan COGS yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh peningkatan margin laba kotor (gross profit margin) yang terkait dengan pengurangan COGS. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti adanya hubungan yang erat antara COGS dan profitabilitas, dengan penurunan COGS yang efisien berpotensi meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

H₁: Cost of Goods Sold berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Biaya Administrasi terhadap Profitabilitas

Biaya Administrasi adalah biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti gaji karyawan, biaya perkantoran, dan biaya overhead administrasi. Penelitian terdahulu (Iqbal & Amelia, 2018) mengungkapkan bahwa pengurangan biaya administrasi yang efisien dapat meningkatkan margin laba bersih (net profit margin) suatu perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, biaya administrasi yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂: Biaya Administrasi berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Cost of Goods Sold dan Biaya Administrasi terhadap Profitabilitas

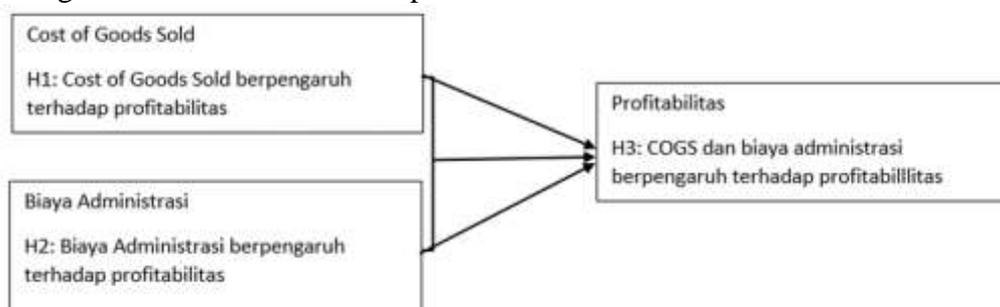
Selain memahami pengaruh masing-masing variabel, perlu juga untuk mempertimbangkan interaksi antara COGS dan Biaya Administrasi. Studi yang dilakukan (Iqbal & Amelia, 2018) menemukan bahwa pengelolaan efisien baik COGS maupun Biaya Administrasi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas ketika keduanya dikelola bersama-sama. Ini menekankan pentingnya manajemen biaya yang holistik dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

H₃: Cost of Goods Sold dan Biaya Administrasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kerangka Pemikiran

Sebagai perusahaan yang terdaftar di BEI, transparansi prospek masa depannya mudah diakses oleh investor dan masyarakat. Profitabilitas dianggap sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan hubungan yang positif antara pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya, baik yang terkait dengan aset perusahaan yang bersifat lancar maupun tetap, dalam berbagai kegiatan, termasuk produksi dan non-produksi.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah disampaikan, pemahaman dari penelitian sebelumnya, dan keterkaitan antara variabel yang telah diuraikan bahwa kedua biaya ini dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka kerangka penelitian digambarkan dalam model seperti berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Data penelitian ini adalah data sekunder ini meliputi *income statement* perusahaan dari laporan keuangan tahunan dan untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan Margin Laba Bersih, sementara untuk *Cost of Goods Sold* dan Biaya Administrasi peneliti menggunakan data yang sudah tertera. Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical dari tahun 2019 sampai dengan 2022 yang menjadi sumber data laporan keuangan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor Consumer Cyclical pada periode 2019-2022. Digunakan sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan data sebanyak 4 tahun sehingga data observasi berjumlah 60 sebagai sampel. Berikut kriteria untuk mengidentifikasi sampel:

Tabel 1. Kriteria Untuk Mengidentifikasi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	52
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI dalam periode 2019-2022	41
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan	30
4	Perusahaan yang menghasilkan nilai positif pada laba sebelum pajak dalam periode 2019-2022	15
5	Total perusahaan yang jadi sampel	15
6	Jumlah data observasi (15 x 4)	60
7	Total data observasi	60

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan hasil bersih dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan. Profitabilitas adalah sebuah rasio yang mengindikasikan sejauh mana pendapatan bersih suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengurangan biaya modal (Ehrhardt & Brigham, 2015). Pada rasio ini, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan mengelola efisiensi dalam produksi dan pengendalian biaya pembelian bahan baku serta komponen lain yang termasuk dalam biaya modal.

Keuntungan bersih perusahaan atau yang disebut sebagai net profit diperoleh setelah terjadi pengurangan total penjualan dikurangi dengan total COGS, expenses dan taxes. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan profitabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin, manager akan mengetahui berapa jumlah profitabilitas berdasarkan laba bersih terhadap total penjualan perusahaan.

Pada penelitian ini penulis mengukur besarnya profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan perusahaan. Kasmir dalam (Ariana, 2019) mengklaim bahwa “rasio yang digunakan untuk menilai margin laba atas penjualan adalah Net Profit Margin (NPM), yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.”

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Cost of Goods Sold

Total pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis dalam periode akuntansi tertentu untuk memproduksi atau memperoleh barang yang terkait langsung dengan penjualan barang atau jasa dikenal sebagai COGS. Biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya lain yang terkait langsung dengan produksi atau perolehan barang semuanya termasuk dalam COGS. (Lanen, 2017 dalam (Nuraeni et al., 2018)). Laporan COGS umumnya diolah dan disajikan oleh manajer tiap akhir periode perusahaan tersebut (Siahaan, 2021).

$$\text{COGS} = \text{Direct Material} + \text{Direct Labor} + \text{Factory Overhead}$$

Biaya Administrasi

Selain biaya produksi, terdapat juga biaya non-produksi yang melibatkan pengeluaran yang tidak terkait dengan proses produksi, mencakup biaya penjualan dan biaya administrasi umum

(Siahaan, 2021). Pengeluaran diluar produksi salah satunya digunakan untuk operasional bisnis. Berikut adalah beberapa contoh pengeluaran yang berkaitan dengan pengolahan data, peralatan kantor, penyusutan gedung kantor, penyusutan komputer kantor, gaji akuntan, gaji satpam kantor, gaji eksekutif, dan lain sebagainya. Dalam buku Akuntansi Biaya (Siahaan, 2021) menuliskan bahwa Biaya administrasi sama dengan beban administrasi yang terdapat pada laporan keuangan tepatnya pada laba rugi perusahaan.

Teknik Pengolahan Data

Peneliti menerapkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Untuk pengolahan data, penulis memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cost of Goods Sold (X1)	60	-1,00	1,60	-1,27	1.385
Biaya Administrasi (X2)	60	-9,60	2.177	-3,08	2,319
Profitabilitas (Y)	60	,03	,42	,160	,097
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data primer, 2023, SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa 60 sampel data digunakan dalam penelitian ini. COGS (X1) memiliki nilai minimum -1,00 dan nilai maksimum 1,60. Mean, atau nilai rata-rata, adalah -1,27. Nilai minimum dan maksimum dari biaya administrasi (X2) adalah -9,60 dan 2,177. Mean, atau nilai rata-rata, adalah -3,08. Variabel profitabilitas (Y) berkisar antara 0,03 hingga 0,42 pada nilai terendah dan maksimumnya. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,160.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		,06920214
Most Extreme Differences	Absolute		.210
	Positive		.210
	Negative		-.123

Kolmogorov-Smirnov Z	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikan variabel independen dan dependen sebesar $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa variabel COGS, Biaya Administrasi, dan Profitabilitas tidak terdistribusi secara normal, sesuai dengan hasil analisis pada tabel di atas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cost of Goods Sold	.544	1,838
Biaya Administrasi	.544	1,838

- a. Dependent Variable : Profitabilitas

Pemeriksaan multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan Varians Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0,1. Diketahui hasil dari pengujian multikolinearitas bahwa COGS dan biaya Administrasi memiliki nilai Tolerance > 0,1 yaitu sebesar 0,544 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,838 . hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,458	,015		,000	1,000
COGS	,000	,000	,000	,000	1,000
Biaya Administrasi	,000	,000	,000	,000	1,000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Pada penelitian ini, digunakan Uji Glejser, dengan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dalam tabel di atas, nilai 1,00 untuk COGS dan biaya administrasi menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,484	0,07041	1,669

- a. Predictors: (Constant), Biaya Administrasi, COGS
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,669. Model regresi ini menggunakan 60 sampel dan 2 variabel bebas. Berdasarkan tabel DW nilai DU 1,4797 dan 4-DU adalah 2,5203. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU ($1,4797 < 1,669 < 2,5203$) dan menunjukkan tidak terdapat gejala dalam uji autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,484	0,07041

- a. Predictors: (Constant), Biaya Administrasi, COGS
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil tabel menunjukkan bahwa variabel COGS dan biaya administrasi memiliki dampak sebesar 48,4% terhadap profitabilitas, atau nilai adjusted R Square sebesar 0,484. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada 51,6% sisanya.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,284	2	,142	28,628	.000 ^b
Residual	,283	57	,005		
Total	,566	59			

- a. Dependent Variable: Profitabilitas
- b. Predictors: (Constant), Biaya Administrasi, COGS

Perhitungan tabel di atas menghasilkan nilai F hitung sebesar 28.628, yang mengindikasikan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, atau $26.628 > 3.16$. H3 diterima karena F hitung lebih besar dari F tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang substansial terhadap profitabilitas (Y) secara bersama-sama dari kedua variabel independen,

yaitu Cost of Goods Sold (X1) dan Biaya Administrasi (X2). Pilihan yang dibuat dengan tingkat signifikansi adalah bahwa COGS (X1) dan Biaya Administrasi (X2) secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) berdasarkan tabel yang diberikan, yang juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,159	0,15		10.466	.000
COGS	3.932	.000	,957	7.547	.000
Biaya Administrasi	-2.947	.000	-,698	-5.500	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,159 + 3,932X1 - 2,947X2$$

Keterangan:

- Profitabilitas sebesar 0,159 jika dan hanya jika variabel independen (X1 dan X2) ada. Hal ini ditunjukkan oleh konstanta dengan nilai 0,159.
- Hasil positif dari X1 sebesar 3,932 berarti bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap konstan, peningkatan 1% pada harga pokok penjualan akan disertai dengan peningkatan 3,932 pada profitabilitas.
- X2 bernilai negatif sebesar 2,947, artinya, dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, kenaikan 1% biaya administrasi akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 2,947.

Berdasarkan hasil uji dan tingkat signifikansi pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hasil uji variabel COGS terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa COGS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima.
- Temuan pengujian variabel biaya administrasi terhadap profitabilitas ditampilkan pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa biaya administrasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam sektor Consumer Cyclical dapat diterima.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Cost of Goods Sold terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel COGS yang nilainya terdapat pada laporan keuangan, hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel COGS memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 yang mengartikan bahwa COGS berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas. Pada model regresi Y maka menunjukkan nilai koefisien X1 adalah 3,932 yang mengartikan bahwa kenaikan 1% nilai COGS suatu perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 3,932. Model regresi ini menyatakan adanya pengaruh signifikan positif variabel COGS (X1) terhadap nilai profitabilitas (Y).

Sebagai komposisi dari COGS, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik dalam hal ini, untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan, berarti perlu untuk meningkatkan nilai biaya tersebut. Perusahaan dapat menambah meningkatkan jumlah tenaga kerja sebagai alternatif agar produktivitas proses produksi meningkat dan meningkatkan nilai profitabilitas.

H1 pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh COGS terhadap profitabilitas. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis maka didapatkan hasil bahwa H1 diterima dimana COGS memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan bahwa tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan untuk Cost of Goods Sold akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh biaya administrasi terhadap profitabilitas

Uji T pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil signifikansi mengartikan bahwa biaya administrasi berpengaruh terhadap nilai profitabilitas. Selanjutnya pada model regresi Y, nilai koefisien dari biaya administrasi (X2) adalah -2,947 yang artinya biaya administrasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penurunan biaya administrasi sebesar 1% akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 2,947.

Sebagai nilai pengurang dalam model regresi Y, maka perusahaan perlu untuk menurunkan biaya administrasi agar nilai profitabilitas meningkat. Salah satu cara yang perusahaan dapat gunakan untuk mengurangi biaya administrasi adalah dengan memaksimalkan peralatan kantor atau perlengkapan kantor demi mengurangi biaya administrasi yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

H2 dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh biaya administrasi terhadap profitabilitas. Nilai negatif yang terdapat dalam uji t menunjukkan hubungan yang bersifat negatif antara biaya administrasi dan profitabilitas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa biaya administrasi memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa peningkatan nilai biaya administrasi akan menyebabkan penurunan nilai profitabilitas, dan sebaliknya.

Pengaruh COGS dan biaya administrasi terhadap profitabilitas

Jika nilai F pada hasil uji F simultan lebih tinggi dari F tabel, maka H3 diterima. Temuan pengujian menunjukkan bahwa H3 dapat diterima, dengan nilai F sebesar 26,628 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan H3 penelitian ini, beban administrasi dan HPP memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dalam rangka mengukur nilai atau sejauh mana dampaknya, dilakukan uji koefisien determinasi yang mencerminkan bahwa dampak HPP dan biaya administrasi terhadap profitabilitas mencapai 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Meskipun keduanya dinyatakan memiliki pengaruh, namun kedua variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas. Pada COGS, kenaikan nilai akan meningkatkan nilai profitabilitas. Begitu pula sebaliknya ketika nilai COGS menurun maka nilai profitabilitas juga menurun, pengaruh ini disebut sebagai pengaruh positif. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas, maka peningkatan nilai COGS juga diperlukan. Dalam penelitian ini, biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabriklah yang harus ditingkatkan.

Sementara itu, pada biaya administrasi berlaku sebaliknya. Biaya administrasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana ketika nilai biaya administrasi meningkat justru akan menurunkan nilai profitabilitas. Hal ini disebabkan karena biaya administrasi menjadi nilai pengurang pada total penjualan, sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas diperlukan manajemen biaya administrasi yang didalamnya termasuk biaya gaji akuntan, peralatan kantor, perlengkapan kantor hingga biaya fotocopy agar lebih maksimal dalam penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Temuan analisis tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan untuk penelitian ini: (1) Cost of Goods Sold secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. (2) Biaya administrasi secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. (3) Cost of Goods Sold dan biaya administrasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, berikut ini adalah rekomendasi yang disarankan: (1) Seperti yang terlihat pada kesimpulan sebelumnya, yang menunjukkan bagaimana COGS dan biaya administrasi berdampak pada profitabilitas, perusahaan harus mempertahankan biaya administrasi yang konsisten. (2) Meskipun hanya ada dua faktor independen dalam penelitian ini, penulis ingin peneliti selanjutnya menambahkan lebih banyak lagi yang akan berdampak pada variabel dependen yang dimaksud. (3) Untuk rentang waktu 2019-2022, sektor consumer cyclicals pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan subsektor yang penulis gunakan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun terbaru dan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais. (2013). *Tujuan Penetapan Harga Pokok Penjualan*. 11.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020a). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI periode 2014 - 2017*. July, 1–23.
- Ariana, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang*. 1–23.
- Dewi, P. E. D. M., Devi, S., & Masdiantini, P. R. (2021). Analysis of Cost of Sold and Production Costs on Company Profit. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 388–391. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.056>
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2015). *Financial Management: Theory and Practice 13 e: Vol. 13. ed.*
- Enni, S. (2013). BAB 8: Biaya Administrasi. *Penggaggaran Keuangan*, 127–139.
- Fathony, A. A., & Rahayu, Y. T. (2018). Pengaruh Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada PT. Adhi Karya Tbk (Studi Empiris Pada Salah Satu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 54–64.
- Fitriani, H. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Pokok Penjualan (HPP) Terhadap Profitabilitas PT. Golden Grand Mills. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 608–621. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Iqbal, M., & Amelia, S. (2018). Pengaruh biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum

terhadap profitabilitas pada PT. kimia farma (PERSERO), TBK periode 2010 - 2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 51–69.

- Koeswardhana, G. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PAJAK KINI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. 3(1).
- Maher, M. W., Stickney, C. P., & Weil, R. L. (2008). *Managerial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses*, 10e. In *Thomson*.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2018). PENGARUH COGS (COST OF GOOD SOLD), BEBAN ADMINISTRASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN PENJUALAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA (TAHUN 2003-2017) Yanuar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Nuraina, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Onainor, E. R. (2019). *Car Bopo Npl Ldr Dpk Terhadap Roe. 1*, 105–112.
- Ratnawati, L., & Nugrahanti, Y. W. (2018). Perilaku Sticky Cost Biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum Serta Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 65–80.
- Siahaan, A. (2021). *Buku_Akuntansi_Biaya*. 203.
- Siregar, R. (n.d.). *Pengaruh Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Bersih pada PT. Inofood Sukses Makmur.pdf*.
- Wahyuni, P. (2021). Analysis of the impact of cost of goods sold (hpp) and operating expenses on net profit sales. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka ...)*, 7(2), 62–76. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/JABEP/article/view/189>